

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rantai pasok pada koperasi mina bahari 45, dari hasil ikan yang diperoleh dari nelayan koperasi mengelolah menjadi 3 jenis ikan kaleng diantaranya bandeng mercon, sambel tuna, dan tuna dalam minyak sayur, dengan masing masing biaya produksi.

pengolahan ikan bandeng menjadi bandeng mercon kaleng, biaya proses produksi yang dikeluarkan sebesar Rp13.746.500,00,- Dalam satu kali proses produksi, dengan Pendapatan bersih yang diperoleh dari pengolahan ini sebesar Rp 3.753.500,.

pengolahan ikan tuna menjadi sambel tuna kaleng, biaya proses produksi yang dikeluarkan sebesar Rp15.188.500,00,- Dalam satu kali proses produksi, dengan Pendapatan bersih yang diperoleh dari pengolahan ini sebesar Rp 5.881.500,.

pengolahan ikan tuna menjadi sambel tuna kaleng, biaya proses produksi yang dikeluarkan sebesar Rp11.468.000,00,- Dalam satu kali proses produksi, dengan Pendapatan bersih yang diperoleh dari pengolahan ini sebesar Rp 8.532.000,.

2. Analisis nilai tambah ikan menjadi ikan kaleng pada Koperasi Wisata Mina Bahari 45.

Analisis nilai tambah ikan bandeng untuk satu kali proses produksi diperoleh Rasio nilai tambah sebesar 19%, Keuntungan yang didapat dari usaha ikan kaleng sebesar Rp16.420, dengan tingkat keuntungan sebesar 17%. dan keuntungan perusahaan sebesar 76%

Analisis nilai tambah ikan tuna untuk satu kali proses produksi diperoleh Rasio nilai tambah sebesar 23%, Keuntungan yang didapat dari usaha ikan kaleng sebesar Rp24.881. dengan tingkat keuntungan sebesar 22%. dan keuntungan perusahaan sebesar 28%

Analisis nilai tambah ikan tuna untuk satu kali proses produksi diperoleh Rasio nilai tambah diperoleh sebesar 43%, Keuntungan yang didapat dari usaha ikan kaleng sebesar Rp58.714, dan keuntungan perusahaan sebesar 58%

3. Pengaruh pengelolaan ikan terhadap sisa hasil usaha anggota, di Koperasi Wisata Mina Bahari 45. bahwasnya SHU yang diperoleh anggota dari sebelum adanya unit pengelolaan ikan dan sesudah ada unit pengelolaan ikan, SHU yang di terima anggota meningkat dimana di tahun sebelum adanya unit pengelolaan ikan SHU anggota di angka Rp. 65.235.000 dan sesudah ada unit pegelolaan ikan SHU di angka Rp. 71.503.000 dengan dengan rata rata peningkatan sebelum dan sesudah ada unit pengelolaan ikan di angka 32%

## **5.2 Saran – Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Toritis**

Disarankan kepada peneliti selanjutnya bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam mengenai analisis nilai tambah dengan menggunakan metode hayami untuk mengetahui kondisi Sisa Hasil Usaha Anggota setelah ada unit baru terhadap, selain itu Koperasi Wisata Mina Bahari 45 belum adanya perhitungan hasil nilai tambah yang di peroleh dari setiap produk produk yang di jual, serta kurangnya keterbukaan koperasi mengenai nilai tambah produk yang dihasilkan, sehingga berdampak pada perhitungan sisa hasil usaha anggota, Maka penulis merumuskan masalah mengenai Analisis Nilai Tambah Produk Ikan Kaleng Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Anggota Pada Unit Pengelolaan Ikan (UPI).

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dengan berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dibuat, peneliti berusaha memberikan saran yang dapat dipertimbangkan mengenai dengan topik yang peneliti bahas serta dapat memberikan masukan praktis untuk Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dalam menunjang proses perkembangan koperasi kedepannya.

1. Seharusnya Koperasi Wisata Mina Bahari 45 khususnya pada Unit Pengelolaan Ikan melampirkan data keuangan pada buku Rapat Anggota Tahunan sebagai bentuk lapaoran dan transparansi keuangan sebagai bahan acuan untuk mengambil sebuah keputusan

2. Sebaiknya Koperasi Wisata Mina Bahari 45 menganalisis nilai tambah yang di peroleh Koperasi sebelum adanya produk-produk baru yang dikeluarkan, untuk mengetahui kelayakan harga jual produk